



Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran
<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp>
 Volume 7 Nomor 3, 2024
 P-2655-710X e-ISSN 2655-6022

Submitted : 29/06/2024
 Reviewed : 09/07/2024
 Accepted : 16/07/2024
 Published : 24/07/2024

Freshtyana Earlytyas
 Meydaryanto¹
 Ita Kurnia²
 Nur Haliza Balqis³

ANALISIS CAMPUR KODE DALAM NOVEL “DIBALIK DAUN BERTEPI LIMA” KARYA SAMASTA

Abstrak

Penelitian ini berfokus pada campur kode yang terbagi menjadi dua kategori, yaitu : a) berdasarkan asal unsur serapannya, yang meliputi campur kode ke dalam, campur kode ke luar, dan campur kode campuran, dan b) berdasarkan tingkat perangkat kebahasaan, yang terdiri dari campur kode kata, frasa, dan klausa. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif dan pustaka. Teknik pengumpulan data yang diterapkan dalam penelitian ini adalah teknik pustaka, dan teknik analisis data yang digunakan adalah teknik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa campur kode dalam novel “Dibalik Daun Bertepi Lima” karya Samasta terdiri dari 61 data, yang terbagi sebagai berikut : 3 data bahasa Sunda (1 kata dan 2 frasa), 6 data bahasa Jawa (1 kata dan 5 frasa), 20 data bahasa Arab (17 kata dan 3 frasa), dan 32 data bahasa Inggris (24 kata dan 8 frasa). Bentuk campur kode yang paling dominan adalah kata dan frasa dalam bahasa Inggris. Dominasi penggunaan bahasa Inggris disebabkan oleh penyesuaian penulis dengan kehidupan remaja era milenial.

Kata Kunci: Campur Kode, Novel, Sociolinguistik

Abstract

This research focuses on code mixing which is divided into two categories, namely: a) based on the origin of the absorbed elements, which includes internal code mixing, external code mixing, and mixed code mixing, and b) based on the level of linguistic devices, which consists of mixed code words, phrases and clauses. The research method used is qualitative research with a descriptive and library approach. The data collection technique applied in this research is library techniques, and the data analysis technique used is descriptive techniques. The results of the research show that the code mixing in the novel "Behind Daun Bertepi Lima" by Samasta consists of 61 data, which are divided as follows: 3 Sundanese data (1 word and 2 phrases), 6 Javanese data (1 word and 5 phrases), 20 Arabic data (17 words and 3 phrases), and 32 English data (24 words and 8 phrases). The most dominant form of code mixing is words and phrases in English. The dominance of the use of English is caused by the author's adjustment to the lives of millennial era teenagers.

Keywords: Code Mixing, Novel, Sociolinguistics

PENDAHULUAN

Bahasa adalah sistem komunikasi yang terdiri dari simbol-simbol, baik berupa bunyi, tulisan, atau gerakan, yang digunakan oleh manusia untuk mengekspresikan pikiran, perasaan, dan ide. Bahasa memungkinkan manusia untuk berinteraksi satu sama lain, berbagi informasi, dan membangun hubungan sosial. Menurut Poerwadarminta (2007) bahasa adalah sistem lambang yang berupa sembarang bunyi (bunyi bahasa) dipakai orang untuk melahirkan pikiran dan perasaan dalam memperluas pengetahuan. Relevansi bahasa dengan campur kode (codeswitching) sangat erat. Kridalaksana (1993) menyatakan bahwa campur kode merupakan penggunaan satuan bahasa dari satu bahasa ke bahasa lain untuk memperluas gaya bahasa atau ragam bahasa, termasuk di dalamnya pemakaian kata, klausa, idiom, sapaan. Suwito (1985) menyebutkan beberapa macam campur kode yang berdasarkan unsur-unsur kebahasaan yang terlibat di dalamnya terdiri dari penyisipan unsur-unsur yang berwujud kata; penyisipan

^{1,2,3}Universitas Nusantara PGRI Kediri,

email: earlyfreshty@gmail.com¹, itakurnia@unpkediri.ac.id², nurhaliza.balqis2000@gmail.com³

unsurunsur yang berwujud frasa; penyisipan unsur-unsur yang berwujud bentuk baster; penyisipan unsur-unsur yang berwujud pengulangan kata; penyisipan unsur-unsur yang berwujud ungkapan atau idiom; serta penyisipan unsur-unsur yang berwujud klausa.

Beberapa faktor yang menyebabkan campur kode antara lain kemampuan bilingual/multilingual, dimana Individu yang menguasai lebih dari satu bahasa cenderung menggunakan campur kode sebagai cara untuk mengekspresikan diri lebih efektif, situasi sosial atau topik pembicaraan tertentu dapat mendorong seseorang untuk menggunakan campur kode. Misalnya, dalam percakapan informal dengan teman, seseorang mungkin lebih cenderung menggunakan campur kode. Campur kode sering digunakan untuk menunjukkan identitas budaya atau kelompok sosial tertentu. Terkadang, satu bahasa mungkin memiliki kata atau ungkapan yang lebih tepat atau tidak ada padanannya dalam bahasa lain, sehingga mendorong penggunaan campur kode.

Dalam konteks ini, bahasa berfungsi sebagai alat dinamis yang mencerminkan kompleksitas identitas sosial dan budaya seseorang. Campur kode menunjukkan fleksibilitas dan adaptabilitas bahasa dalam memenuhi kebutuhan komunikasi manusia di berbagai situasi. Campur kode dalam novel adalah penggunaan dua atau lebih bahasa oleh penulis dalam teks naratif atau dialog antar karakter. Penulis sering menggunakan campur kode untuk berbagai tujuan artistik, seperti menggambarkan karakter yang bilingual atau multilingual, menciptakan suasana tertentu, atau menunjukkan identitas budaya dan sosial. Alasan Penggunaan Campur Kode dalam Novel, Pertama Karakterisasi Penulis dapat menggunakan campur kode untuk mengembangkan karakter yang memiliki latar belakang bilingual atau multilingual, memberikan kedalaman dan keaslian pada karakter tersebut. Kedua, Realisme Penggunaan campur kode mencerminkan realitas sosial di mana banyak orang secara alami berganti bahasa dalam percakapan sehari-hari. Ketiga, Nuansa Budaya Campur kode dapat menambahkan nuansa budaya tertentu dalam cerita, menunjukkan keragaman dan kekayaan budaya yang ada. Keempat, Ekspresi Emosional Terkadang, ungkapan dalam bahasa lain lebih efektif untuk menyampaikan emosi atau makna tertentu. Kelima, Pengaruh Lingkungan: Penulis dapat menggunakan campur kode untuk menunjukkan pengaruh lingkungan atau komunitas tertentu terhadap karakter.

Campur kode dalam novel dapat memberikan pengalaman membaca yang lebih kaya dan autentik, terutama bagi pembaca yang familiar dengan kedua bahasa yang digunakan. Penggunaan campur kode dalam novel adalah alat sastra yang kuat untuk menciptakan karakter yang lebih hidup, menggambarkan realitas sosial, dan memperkaya narasi dengan berbagai nuansa budaya dan bahasa.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode deskripsi. Penelitian deskriptif adalah salah satu jenis metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya (Best, 1982). Pengertian dari metode deskriptif analitis menurut (Sugiyono, 2009) adalah suatu metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.

Penelitian ini memberikan deskripsi yang rinci dan analisis yang akurat tentang campur kode dalam novel “Dibalik Daun Bertepi Lima” karya Samasta. Metode pengumpulan data yang diterapkan dalam studi ini adalah metode kepustakaan. Teknik ini digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data tentang penggunaan unsur-unsur campur kode dalam bentuk kata dan frasa dalam novel “Dibalik Daun Bertepi Lima” karya Samasta dengan menyiapkan data dan membaca novel tersebut secara komprehensif untuk memperoleh hasil dari masalah yang diteliti. Setelah menyelesaikan pembacaan novel secara keseluruhan, peneliti dapat mengelompokkan data dan melakukan analisis campur kode dalam novel “Dibalik Daun Bertepi Lima” karya Samasta.

Informasi yang dikumpulkan dari penelitian ini mencakup berbagai jenis campur kode dan campur kode yang paling sering muncul. Sumber data untuk penelitian ini adalah novel cetak “Dibalik Daun Bertepi Lima” karya Samasta. Teknik analisis data yang digunakan oleh

peneliti adalah teknik deskriptif untuk menganalisis campur kode dalam “Dibalik Daun Bertepi Lima” karya Samasta. Langkah-langkah yang dilakukan untuk menganalisis data meliputi pencarian sumber data, pengelompokan kata dan frasa yang mengandung campur kode dalam novel “Dibalik Daun Bertepi Lima” karya Samasta, mendeskripsikan hasil analisis dari novel yang telah dikelompokkan, serta menyusun kesimpulan dari data yang telah dianalisis berupa kata dan frasa yang mengandung campur kode dalam novel “Dibalik Daun Bertepi Lima” karya Samasta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian terhadap campur kode dalam novel “Dibalik Daun Bertepi Lima” karya Samasta, ditemukan dua jenis campur kode, yaitu campur kode ke dalam (inside mixingcode) dan campur kode ke luar (outside mixing-code). Campur kode ke dalam melibatkan bahasa Indonesia dengan bahasa Sunda, bahasa Jawa, dan bahasa Arab. Sementara campur kode ke luar melibatkan bahasa Indonesia dengan bahasa Inggris. Campur kode yang paling dominan dalam bentuk kata dan frasa adalah yang menggunakan bahasa Inggris.

A. Jenis-Jenis Campur Kode Pada Novel “Dibalik Daun Bertepi Lima” Karya Samast

Berikut hasil data dari penelitian terhadap campur kode pada novel “Dibalik Daun Bertepi Lina” karya Samasta.

No.	Inside		Outside	
	Sunda	Jawa	Arab	Inggris
1.	Merih (hal. 6)	Ketindihan (hal. 48)	Syar’i (hal. 23, 23, 23, 24, 28, 37)	School bus (hal. 6, 17, 17, 18, 18, 27, 98) Supermarket (hal. 6)
2.	“Tong nyalahkeun gusti Alloh, tong nyalahkeun takdir sagala geus diaturke Alloh” (hal. 106)	“Nggeh mas mlebet” (hal. 59)	Tahfiz (hal. 43, 45, 138)	Snack (hal. 9)
3.	“Makanya, Tong mikiran nu aneh-aneh wae” (hal. 108)	“Wong endi mas ?” (hal. 60)	Muraja’ah (hal. 43)	Killer (hal. 10)
4.		“Oh, nggeh” (hal. 60)	Ma’had (hal. 48, 63, 63, 65)	Ms (hal. 14, 14)
5.		“Sing sabar, ya, bang” (hal. 105)	Tilawah (hal. 49, 160, 160, 177, 177)	AC (hal. 14, 17, 25, 47, 81, 98)
6.		“Sing sabar, ya Lia” (hal. 116)	Tasmi (hal. 52, 52)	Superior (hal. 15)
7.			Ziyadah (hal. 52, 52, 54, 62)	Track record (hal. 16)
8.			Mutqin (hal. 53, 53, 54, 54, 60, 63, 63, 66)	Gym (hal. 19)

9.			Musyrif (hal. 61, 92, 103)	Bulking (hal. 19)
10.			Liqo (hal. 69)	Yes (hal. 23)
11.			Mushaf (hal. 76, 128, 128, 128, 128, 160)	Track (hal. 32)
12.			Halaqah (hal. 88)	Insecure (hal. 40)
13.			Lauhul Mahfuz (hal. 89)	There is no statement, "Let's dot he best, and let's take God the rest" (hal. 45)
14.			Akhi (hal. 93)	Well prepared (hal. 46, 165)
15.			Kaifa haluk (hal. 94)	Security (hal. 79, 79, 87, 87, 92, 122, 122, 129, 129)
16.			Bi khoirin wal hamdulillah (hal. 94)	Car free day (hal. 108)
17.			Mudir (hal.48, 139, 140)	Mental illness (hal. 141)
18.			Ain (hal. 139, 140)	Mood (hal. 142, 142)
19.			Ta'aruf (hal. 180)	Manic (hal. 143)
20.				Anxiety (hal. 143)
21.				To the point (hal. 152)
22.				Worst case (hal. 165)
23.				Support (hal. 166)
24.				Excited (hal. 166)
25.				Boarding (hal. 167)
26.				Respons (hal. 174)
27.				Meeting (hal. 183, 183, 183)

28.				Vendor (hal. 183, 184, 186)
29.				Fitting (hal. 188)
30.				Venue (hal. 190)
31.				Mic (hal. 193)

Penulis menemukan beberapa peristiwa campur kode dalam novel “Dibalik Daun Bertepi Lima” karya Samasta. Peristiwa alih kode dalam novel “Di Balik Daun Bertepi Lima” karya Samasta dapat digolongkan menjadi dua macam, yaitu alih kode internal dan alih kode eksternal.

Campur Kode Inside

a. Campur Kode Inside antara Bahasa Indonesia dengan Bahasa Sunda

1) Campur Kode Berbentuk Kata Penyisipan unsur yang berbentuk kata yang berasal dari bahasa Sunda diuraikan sebagai berikut:"

a). “.....Sebagai pelajar, tidak ada kehidupan merih yang dialami.” (terdapat pada halaman 6) yang artinya “minta tolong perkara yang berat” dalam bahasa Sunda.

2) Campur Kode Berbentuk Frasa Penyisipan unsur yang berbentuk frasa yang berasal dari bahasa Sunda diuraikan sebagai berikut:

a). “..... Tong nyalahkeun gusti Alloh, Tong nyalahkeun takdir. Sagala geus diatur ku Alloh.” (terdapat pada halaman 106) yang artinya “Jangan menyalahkan Allah. Jangan menyalahkan takdir. Semuanya sudah diatur oleh Allah” dalam bahasa Sunda.

b). “Makanya, Tong mikiran nu aneh-aneh wae” (terdapat pada halaman 108) yang artinya “Makannya, jangan berpikir yang aneh – aneh” dalam bahasa Sunda.

b. Campur Kode Inside antara Bahasa Indonesia dengan Bahasa Jawa

1) Campur Kode Berbentuk Kata Penyisipan unsur yang berbentuk kata yang berasal dari bahasa Jawa diuraikan sebagai berikut:

a). “....orang – orang banyak menyebut keadaan ini “ketindihan”. (terdapat pada halaman 48) yang artinya “kondisi seseorang yang tidak mampu berbicara atau bergerak saat bangun tidur atau saat akan tidur” dalam bahasa Jawa.

2) Campur Kode Berbentuk Frasa Penyisipan unsur yang berbentuk frasa yang berasal dari bahasa Jawa diuraikan sebagai berikut:

a). “Nggeh, Mas. Mlebet” (terdapat pada halaman 59) yang artinya “iya, mas. Mari masuk” dalam bahasa Jawa.

b). “Wong endi mas ?” (terdapat dalam pada halaman 60) yang artinya “orang mana,Mas” dalam bahasa Jawa

c). Oh,nggeh.” (terdapat pada halaman 60) yang artinya “oh, iya” dalam bahasa Jawa

d). “ Sing sabar, ya, Bang.... sing sabar..” (terdapat pada halaman 115) yang artinya “yang sabar, ya, Bang... yang sabar...” dalam bahasa Jawa

e). “ Sing sabar, ya, Lia.” (terdapat pada halaman 116) yang artinya “ yang sabar, ya, Lia.” dalam bahasa Jawa

Campur Kode Outside

a. Campur Kode Outside antara Bahasa Indonesia dengan Bahasa Arab

1) Campur Kode Berbentuk Kata Penyisipan unsur yang berbentuk kata yang berasal dari bahasa Arab diuraikan sebagai berikut:

a) “...Dan apa kamu tahu Zio? Kata orang – orang, sih dia itu perempuan Syar’i” (terdapat pada halaman 23, 23, 23, 24, 28, 37) yang artinya “sesuatu yang dilakukan berdasarkan ketentuan syariah” dalam bahasa Arab

b) “...Ya, pondok pesantren Tahfiz di daerah Bogor” (terdapat pada halaman 43, 45, 138) yang artinya “menghafal” dalam bahasa Arab

- c) "...orang yang ingin menghafal Al-Qur'an dan Muraja'ah" (terdapat pada halaman 43) yang artinya "mengulang hafalan dengan saksama untuk disimak dan dipahami" dalam bahasa Arab
- d) "Aku pergi menuju ruang mudir Ma'had dan menyerahkan berkas-berkas" (terdapat pada halaman 48, 63, 63, 65) yang artinya "ketua / direktur universitas atau perguruan" dalam bahasa Arab
- e) "aku pergi menuju ruang Mudir ma'had dan menyerahkan berkas-berkas" (terdapat pada halaman 48, 139, 140) yang artinya "pemimpin dan pengelola pesantren yang bertanggung jawab atas kegiatan pendidikan, pengajaran, dan pembelajaran" dalam bahasa Arab.
- f) "Semua menyuruhku untuk melancarkan Tilawah yang bahkan aku sama sekali tidak tahu bagaimana" (terdapat pada halaman 49, 160, 160, 177, 177) yang artinya "pembacaan (ayat Al-Qur'an) dengan baik dan indah" dalam bahasa Arab
- g) "Aku ingin memberikan mereka kado berupa Tasmi ziyadah" (terdapat pada halaman 52, 52) yang artinya "kegiatan memperdengarkan hapalan murid-murid kelas tahfiz kepada para mustami'in asatidz, murobbi, orang tua murid dan teman-teman" dalam bahasa Arab
- h) "Aku ingin memberikan mereka kado berupa tasmi Ziyadah" (terdapat pada halaman 52, 52, 54, 62) yang artinya "metode menghafal dengan menambah hafalan baru" dalam bahasa Arab
- i) "Tugasku sudah selesai untuk menghafal Al – Qur'an, aku bisa me-Mutqin kannya sembari kembali belajar di SMA" (terdapat pada halaman 53, 53, 54, 54, 60, 63, 63, 66) yang artinya "kegiatan menyempurnakan hafalan, hingga hafal diluar kepala tanpa teks" dalam bahasa Arab
- j) "Aku tinggal di asrama berbentuk rumah tua yang berisikan dua kamar santri dan satu kamar Musyrif" (terdapat pada halaman 61, 92, 103) yang artinya "ustadz pembimbing" dalam bahasa Arab
- k) "Aku selalu ikut menemani Mama mengajar ngaji, mengisi Liko dan sebagainya" (terdapat pada halaman 69) yang artinya "pertemuan yang membahas soal agama" dalam bahasa Arab
- l) "Aku segera beranjak dari pojok masjid dan menaruh Mushaf-ku di saku" (terdapat pada halaman 76, 128, 128, 128, 128, 160) yang artinya "salinan wahyu Allah (Al-Qur'a) dalam bentuk lembaran – lembaran naskah tulis" dalam bahasa Arab
- m) "Kegiatan Halaqah Al-Qur'an selesai dilaksanakan" (terdapat pada halaman 88) yang artinya "pertemuan untuk diskusi" dalam bahasa Arab
- n) "Pada intinya, berprasangka baiklah kepada takdir Tuhan karena semua telah diatur oleh-Nya di Lauhul mahfuz" (terdapat pada halaman 89) yang artinya "kitab tempat Allah menuliskan segala seluruh catatan kejadian di alam semesta" dalam bahasa Arab
- o) "Assalamualaikum Akhi ," Aku menyapa dari kejauhan, membuat mereka kaget, dan menoleh ke arahku" (terdapat pada halaman 93) yang artinya "saudaraku" dalam bahasa Arab
- p) "Kaifa Haluk" (terdapat pada halaman 94) yang artinya "apa kabar" dalam bahasa Arab
- q) "Bi khoirin wal hamdulillah" (terdapat pada halaman 94) yang artinya "Alhamdulillah, baik" ,dalam bahasa Arab
- r) "... Mama curiga ini semua terjadi karena Ain" (terdapat pada halaman 139, 140) yang artinya "penyakit mata jahat atau pandangan jahat, bahwa pandangan negatif dari seseorang dapat membawa dampak merugikan pada kesehatan dan kesejahteraan individu" dalam bahasa Arab.
- s) "Orang menyebutnya ini adalah Ta'aruf" (terdapat pada halaman 180) yang artinya "saling mengenal sebelum menuju jenjang pernikahan" dalam bahasa Arab.

b. Campur Kode Outside antara Bahasa Indonesia dengan Bahasa Inggris

- 1) Campur Kode Berbentuk Kata Penyisipan unsur yang berbentuk kata yang berasal dari bahasa Inggris diuraikan sebagai berikut:**

- a) “Kami berangkat dan pulang sekolah menggunakan School bus bewarna kuning yang tampak besar dan megah...” (terdapat pada halaman 6, 17, 17, 18, 18, 27, 98) yang artinya “bus sekolah” dalam bahasa Inggris
- b) “Supermarket yang terletak tidak jauh dari rumah membuat segalanya terasa menjadi lebih efisien” (terdapat pada halaman 6) yang artinya “pasar yang besar” dalam bahasa Inggris
- c) “Aku berjalan kaki dengan santainya, berangkat dari rumah sambil membawa Snack yang kumakan sepanjang jalan” (terdapat pada halaman 9) yang artinya “makanan ringan” dalam bahasa Inggris
- d) “....guru piket paling killer.” (terdapat pada halaman 10) yang artinya “seorang guru yang terlihat pemarah” dalam bahasa Inggris
- e) “... ketika aku sedang belajar bahasa Inggris dengan Ms. Norma...” (terdapat pada halaman 14, 14) yang artinya “nyonya atau ibu” dalam bahasa Inggris
- f) “ Angin dingin dari AC juga menambah kenyamanan ruangan ini” (terdapat pada halaman 14,17,25,47,81,98) yang artinya “penyejuk ruangan” dalam bahasa Inggris
- g) “...aku selalu merasa kurang, selalu merasa tertinggal, dan selalu melihat teman-temanku begitu superior.” (terdapat pada halaman 15) yang artinya “unggul” dalam bahasa Inggris
- h) “....aku ingin membuktikan kepada kedua orang tuaku, mengalahkan track-record semasa remaja mereka....” (terdapat pada halaman 16) yang artinya “rekam jejak” dalam bahasa Inggris.
- i) “...kami rutin melakukan aktivitas gym bersama sepulang sekolah dihari tertentu.” (terdapat pada halaman 19) yang artinya “kegiatan latihan dan olahraga” dalam bahasa Inggris.
- j) “....hahahaha, bisa aja! Bulking, nih, ceritanya?” (terdapat pada halaman 19) yang artinya “tahapan dari pembentukan otot yang membuat seseorang harus mendapatkan asupan kalori yang lebih banyak,daripada angka normal pada periode waktu tertentu” dalam bahasa Inggris.
- k) “....ternyata aku masih diakui untuk ikut paduan suara, yes!...” (terdapat pada halaman 23) yang artinya “iya” dalam bahasa Inggris
- l) “....beberapa orang-orang juga bersepeda mengitari track...” (terdapat pada halaman 32) yang artinya “ jalan,jalur” dalam bahasa Inggris
- m) “....namun, jauh di lubuk hatiku, aku merasa Insecure....”(terdapat pada halaman 40) yang artinya “tidak percaya diri” dalam bahasa Inggris.
- n) “....aku melihat seorang security yang sedang melakukan ronda malam di area sekitar pesantren...” (terdapat halaman pada 79, 79, 87, 87, 92, 122, 122, 129, 129) yang artinya “penjaga keamanan” dalam bahasa Inggris
- o) “...mood-ku bagaikan rollercoaster....” (terdapat pada halaman 142) yang artinya “perubahan suasana hati” dalam bahasa Inggris
- p) “....kadang merasa senang berlebihan yang disebut dengan fase manic....” (terdapat pada halaman 143) yang artinya “seseorang yang memiliki perubahan suasana hati yang tinggi” dalam bahasa Inggris
- q) “....dan kadang was-was fase anxiety...” (terdapat pada halaman 143) yang artinya “ seseorang yang merasa cemas berlebihan ketika menghadapi situasi tertentu” dalam bahasa Inggris
- r) “....aku memberanikan diri untuk bertanya to the point.” (terdapat pada halaman 152) yang artinya “ langsung pada intinya atau tepat” dalam bahasa Inggris
- s) “....Papa akan support semaksimal mungkin, demi kebahagiaan anak Papa tanpa terkecuali.” (terdapat pada halaman 166) yang artinya “mendukung” dalam bahasa Inggris
- t) “....Aku bisa mendengar suaranya yang sangat excited.” (terdapat pada halaman

166) yang artinya “bersemangat” dalam bahasa Inggris

u) “....Ketika pesawat boarding, semua terasa menjadi nyata...” (terdapat pada halaman 167) yang artinya “proses memberikan izin kepada calon penumpang untuk segera masuk ke pesawat atau kereta api setelah menyelesaikan pemeriksaan data” dalam bahasa Inggris

v) “....Takut jika respons Amizah begitu pahit untuk diterima sebab ucapan abi kemarin.” (terdapat pada halaman 174) yang artinya “ tanggapan” dalam bahasa

Inggris

w) “....kami sedang mengadakan meeting dikafe....” (terdapat pada halaman 183, 183, 183) yang artinya “ pertemuan” dalam bahasa Inggris

x) “....kami sedang mengadakan meeting di kafe bersama para vendor untuk menyiapkan proses acara pernikahan yang akan diselenggarakan pada 29 Mei

2021.” (terdapat pada halaman 183, 184, 186) yang artinya “sebuah istilah untuk menggambarkan pihak pemasok barang atau layanan jasa” dalam bahasa Inggris

y) Sehari sebelum acara besar itu, aku melakukan fitting baju untuk yang terakhir kalinya.” (terdapat pada halaman 188) yang artinya “proses menyesuaikan pakaian yang sesuai dengan apa yang diinginkan” dalam bahasa Inggris

z) “....Kakiku melangkah menuju venue tempat acara akan dilaksanakan.” (terdapat pada halaman 190) yang artinya “tempat atau lokasi acara” dalam bahasa Inggris

aa) “Suara lengkingan mic terdengar...” (terdapat pada halaman 193) yang artinya “mikrofon”

2) Campur Kode Berbentuk Frasa Penyisipan unsur yang berbentuk frasa yang berasal dari bahasa Inggris diuraikan sebagai berikut:

a) “There is no statement, “Let’s dot he best, and let’s take God the rest” (terdapat pada halaman 45) yang artinya “Tidak ada pernyataan, mari kita lakukan yang terbaik dan serahkan sisanya pada Tuhan.” dalam bahasa Inggris

b) “....Kita harus tetap menjadi seseorang yang well prepared.” (terdapat paad halaman 46, 165) yang artinya “dipersiapkan dengan baik” dalam bahasa Inggris

c) “....anak-anak kecil yang bermain, berfoto, dan menikmati acara car free day pada hari itu....” (terdapat pada halaman 108) yang artinya “gerakan ini dimulai menurunkan ketergantungan masyarakat terhadap kendaraan bermotor” dalam bahasa Inggris

d) “....sampai di Jatinangor, kehidupan dengan mental illness pun baru saja dimulai.” (terdapat pada halaman 141) yang artinya “gangguan mental atau penyakit kejiwaan” dalam bahasa Inggris

e) “....Alangkah baiknya jika kita cari tahu worst case apa yang akan terjadi ke depannya....” (terdapat pada halaman 165) yang artinya “kemungkinan terburuk” dalam bahasa Inggris

B. Kode Yang Dominan Pada Novel “Dibalik Daun Bertepi Lima” Karya Samasta

Berdasarkan data yang telah disajikan, peneliti menemukan sekitar 32 data campur kode luar (outer mixing-code). Perbandingan antara data luar dengan data dalam (inside mixing-code) yang ditemukan adalah 32 : 29. Dari perbandingan ini, dapat disimpulkan bahwa campur kode yang paling dominan adalah campur kode luar, yaitu antara bahasa Indonesia dengan bahasa Inggris. Dominasi bahasa Inggris sebagai campur kode dalam novel ini disebabkan oleh keinginan untuk mengikuti perkembangan zaman dan memudahkan pembaca, yang mayoritas adalah anak muda, dalam membaca dan memahami isi novel.

Campur kode ke dalam (inner mixing-code) mencakup campur kode antara bahasa Indonesia dengan bahasa Sunda dan bahasa Indonesia dengan bahasa Jawa. Sementara itu, campur kode ke luar (outer mixing-code) mencakup campur kode antara bahasa Indonesia dengan bahasa Inggris. Rincian data menunjukkan ada 3 data bahasa Sunda (1 kata dan 2 frasa), 6 data bahasa Jawa (1 kata dan 5 frasa), serta 20 data bahasa Arab (17 kata dan 3 frasa). Bentuk campur kode yang paling dominan digunakan dalam novel ini adalah campur kode ke luar (outer mixingcode) dengan bahasa Inggris, yaitu sebanyak 32 data bahasa Inggris (24 kata dan 8 frasa).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan diatas dapat dijelaskan bahwa pada novel berjudul “Dibalik Daun Bertepi Lima” karya Samasta ini ditemukan bahwa adanya campur kode ke dalam (pada bahasa Indonesia dengan bahasa Sunda, bahasa Indonesia dengan bahasa Jawa, dan bahasa Indonesia dengan bahasa Arab) dan juga campur kode ke luar (pada bahasa Indonesia dengan bahasa Inggris). Campur kode yang dominan pada novel ini adalah campur kode ke luar, hal ini dikarenakan novel ini mengikuti perkembangan zaman dan novel ini ingin memudahkan pembaca nya dalam memahami isi dan arti novel.

DAFTAR PUSTAKA

- Best, John.W. 1982. Metodologi Penelitian dan Pendidikan. Surabaya: Usaha Nasional.
- Sugiyono. (2009). Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D). Bandung: Alfabeta.
- Kridalaksana, H. (1993). Kamus Linguistik. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Poerwadarminta. 2007. Kamus Umum Bahasa Indonesia. Jakarta: PN Balai Pustaka.
- Suwito. (1985). Pengantar Awal Sociolinguistik Teori dan Praktik. Surakarta: Henary Offset.